

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi sangat penting, karena itulah pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia sebagai upaya melestarikan hidupnya. Proses dimana seseorang mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat dimana ia hidup. Hal itu sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2010: 10), bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Sama halnya dengan kehidupan agama, manusia tidak akan terlepas dari pendidikan.

Menurut Ahmad Tafsir (2012: 76), pendidikan selain sebagai pembentukan potensi-potensi yang ada pada manusia secara sistematis, pendidikan memiliki tujuan yang sangat luas bagi potensi kehidupan manusia. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan menciptakan potensi manusia. Manusia menginginkan semua manusia, termasuk keturunannya, menjadi manusia yang baik. Selanjutnya Menurut Ramayulis (2006: 13), proses pendidikan yang menciptakan potensi yang baik berlangsung melalui pergaulan antara orang dewasa dengan anak didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.

Pada dasarnya pendidikan bukan hanya memiliki tujuan untuk mentransformasikan ilmu, tetapi pendidikan mampu mewujudkan manusia yang berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (Ngalim Purwanto, 2004: 11). Sebagaimana tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal (1), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan ¹ belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam gagasan Islam, pendidikan merupakan proses yang harus dilalui oleh umatnya tanpa terkecuali. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang Islam laki-laki ataupun perempuan”

(H.R Bukhari Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa Islam memandang pendidikan sebagai hal yang sangat penting, sehingga mewajibkan umatnya tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan untuk terlibat dalam proses pendidikan. Selebihnya perintah ilmu yang disampaikan oleh sabda Rasulullah sejalan dengan perintah Allah SWT. dalam surah Al-‘Ala (96) ayat 1-5 (Bukhari Umar, 2012: 7).

Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan secara sadar seorang pendidik, sehingga aspek jasmani, ruhani akal dan potensi anak didik tumbuh dan berkembang menuju bentuk pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami (Mahmud, 2005: 21).

Salah satu hal untuk memahami tujuan dan fungsi tenaga pendidik, undang-undang no 14 tahun 2005 mengamanatkan bahwa sebagai agen pembelajaran, guru harus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta pengabdian terhadap masyarakat. Dalam pasal 6 disebutkan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Jaja Jahari, 2013: 54).

“Dalam pencapaian tujuan, seorang pendidik yang profesional baik guru di sekolah maupun guru di madrasah harus memiliki kepribadian unggul sebagai pendidik. Acuan tersebut bila dikonfirmasi dengan pribadi Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sejumlah sifat yakni: *sidiq* (jujur dan benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai), serta *fatolah* (cerdas). Pribadi guru yang diharapkan oleh siswa-siswi di sekolah adalah pribadi yang menarik secara fisik, gagah, berani, berwibawa dan secara intelektual memiliki kecerdasan tinggi serta tidak mudah lupa, mampu menganalisis persoalan kehidupan manusia secara integratif serta mampu mencari jalan keluar atas problema yang dihadapi peserta didik” (Uus Ruswandi dan Badrudin, 2010:125).

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai pribadi insan kamil. Untuk mencapai tujuan itu, orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama (Ahmad Tafsir, 2012: 29). Karena realitas untuk di era sekarang peran orang tua berkurang dalam mendidik anaknya dan semakin banyak tuntutan kepentingan diluar itu, maka tugas mendidik diserahkan kepada pendidik yang berada di sekolah atau lembaga pendidikan formal, informal atau non formal. Adapun salah satu lembaga yang dikategorikan lembaga pendidikan adalah Madrasah Aliyah yang dibawah naungan Departemen Agama. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Madrasah Aliyah lebih terlihat Islam dibandingkan sekolah umum. Perbedaan tersebut bisa dilihat dalam materi pelajaran agama Islam diantaranya: Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadits, bahkan di MA Al-Muthohhar ada muatan pelajaran jurusan Agama dengan mata pelajaran, Ilmu Kalam, Tafsir, Hadits, SKI. Sedangkan di sekolah umum materi pelajaran agama Islam hanya diberikan pada satu mata pelajaran agama, yakni pendidikan Agama Islam.

“Proses program sumber daya manusia dalam tatanan kehidupan di dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak pernah terlepas dari aspek kehidupan manusia, baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam perspektip seorang muslim, pendidik merupakan

revolusi dan konsep jahiliyah menuju islamiyah. Urgensi pengelolaan/manajerial diungkapkan oleh 'Ali Radhiallahu 'anhu', beberapa abad silam mengatakan bahwa "Kebenaran yang tidak terorganisir akan terkalahkan dengan kebatilan yang terorganisir" (Jaja Jahari, 2013: 19). Disinilah dalam pengelolaan sumber daya manusia sangat berfungsi bagi pendidikan.

Kualitas sumber daya manusia dilihat dari tiga aspek diantaranya: pendidikan kesehatan dan ekonomi, dengan demikian peneliti lebih pada tingkat pendidik. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga mempunyai kemampuan untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Soekidjo Notoatmodjo, 2009: 2). Dengan demikian untuk menjalankan potensi pendidikan kepada peserta didik perlu adanya konsepsi pemikiran, manajemen serta administrasi lembaga yang cukup mapan sehingga pada akhirnya akan membuahakan peserta didik yang memiliki intelektualitas, kecerdasan yang berkualitas dan memiliki akhlak yang baik.

"Manajemen yang masih dihadapi sekolah antara lain (1) administrasi sekolah yang belum dibenahi secara optimal; (2) *team working* sekolah yang lemah, sebagai pejabat sekolah sulit berkoordinasi dengan para guru dan personal lainnya dalam melaksanakan strategi sekolah; (3) kurangnya kearsifan sekolah; (4) kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan); (5) kurangnya fasilitas dan kelengkapan belajar di kelas; (6) di beberapa daerah lemahnya kualitas SDM, dari masyarakat sekitar sekolah karena pendidikan masih rendah; (7) kesibukan masyarakat terdidik, sehingga hampir tidak ada waktu untuk memikirkan secara seksama; (8) kurang taruna sebagai wadah pemuda sudah menunjang kualitas pembangunan desa, tidak diberi peran untuk sekolah; (9) hal lainnya dimungkinkan untuk bisa mendorong sekolah" (Syaiful Sagala, 2010: 38).

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, organisasi merupakan "alat" dan "wadah" (tempat) untuk mengatur semua proses aktivitas manajemen dalam mencapai tujuannya. Tegasnya hanya diberlakukan manajemen apabila adanya sistem organisasi (wadah/tempa). Sebab dengan wadah inilah tempat kerjasama, proses manajemen, pembagian kerja, *delegation of authority*, koordinasi, dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (H. Malayu, S.P Hasibuan, 2001:

1). Manajemen pada dasarnya baru dapat diterapkan, jika:

1. Ada tujuan yang sama dan kepentingan yang sama yang akan dicapai;
2. Ada kerjasama diantara sekelompok orang dalam ikatan formal dan ikatan tata tertib yang baik;
3. Ada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur;
4. Ada hubungan formal dan ikatan kerja yang tertib;
5. Ada sekelompok orang dan pekerjaan yang dikerjakan;
6. Ada organisasi (wadah) untuk melakukan kerjasama;
7. Ada wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dari setiap individu anggota;
8. Ada koordinasi, integrasi dan sinkronisasi (KIS) dari proses manajemen tersebut;
9. Ada pemimpin/pengatur dan bawahan yang akan diatur;
10. Ada *relationships in organization dan human organization*;
11. Ada *the nature of men and the nature of organization*;
12. Ada komunikasi dan *delegation of authority* (H. Malayu S.P Hasibuan, 2001: 1).

Dengan dasar diatas tersebut, fungsi manajemen akan berjalan dengan secara sendirinya. Manajemen apabila dipraktekan secara komprehensif dan diterapkan secara konsisten akan memberikan arahan yang jelas, langkah yang teratur dan keberhasilan serta kegagalan dapat mudah dievaluasi dengan benar, akurat dan lengkap, sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi tindakan selanjutnya (Tim Dosen, 2013: 86).

Secara institusional, kemajuan suatu lembaga pendidikan madrasah lebih ditentukan oleh pimpinan lembaga tersebut dari pada pihak lain. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran, pendidiklah yang lebih berperan aktif untuk perkembangan peserta didik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada beberapa bulan terakhir dan berdasarkan pengalaman peneliti tiga tahun yang lalu, serta pengalaman alumni dan pengalaman siswa yang sekarang masih belajar. Diperoleh kenyataan bahwa sekolah Madrasah Aliyah Al-Muthohhar ini, meski sudah lama berdiri selama kurang lebih dua puluh delapan tahun dan sudah mendapatkan Akreditasi A. Namun, masih banyak; 1) pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, sehingga pendidik tersebut kurang menguasai bahan ajar, 2) pendidik mengajar tidak sesuai dengan RPP dan metode pembelajaran, sehingga ketika mengajar hanya terpaku pada buku pedoman mata pelajaran, serta dalam suasana belajar mengajar monoton, 3) pendidik menilai siswa tidak secara objektif sesuai

kemampuan siswa, dan 4) pendidik tidak memberikan inovasi atau perubahan yang membangun peserta didik untuk lebih maju dalam belajar. Fenomena tersebut membawa penulis untuk menelaah pengembangan pedagogiknya.

Uraian diatas, terlihat adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan di lapangan tidak sejalan. Maka dengan landasan tersebut penulis memberikan judul yang akan diteliti selanjutnya:

”Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Kabupaten Purwakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta ?
2. Bagaimana perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta ?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta ?
4. Bagaimana penilaian/evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta ?
5. Apa faktor penunjang dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di MA Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta ?
6. Bagaimana keberhasilan manajemen pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di MA Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian, ilmu-ilmu pengetahuan yang secara empirik, bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran. Maka penulis disini mengemukakan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui latar alamiah Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta.
2. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta.
4. Untuk mengetahui penilaian/evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta.
5. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta.
6. Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dari manajemen pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis (akademik) maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pemerintah terutama departemen agama dalam melaksanakan pembinaan manajemen pendidikan sekolah madrasah.

2. Secara Praktis

Secara Praktis yaitu, (1) sebagai bahan pedoman praktis dalam pengembangan kompetensi pedagogik tenaga guru, (2) untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Senada dengan pendapat Sudjana. (2000: 77), yang diungkapkan Tim Dosen, manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan yang lainnya. Hal tersebut dilaksanakan orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. (Tim Dosen, 2013: 85-86).

Menurut Michael Harris. (1997), yang di kutip oleh M. Sobry Sutikno. (2010: 75), pengembangan merupakan upaya strategis dalam proses pengelolaan untuk meningkatkan kompetensi/kualitas sumber daya manusia. Atau sebagai usaha yang terencana dan organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan oleh

lapangan (Uus Ruswandi dan Badrudin, 2010:35). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa kompetensi berarti kewenangan /kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Jaja Jahari, 2013: 65).

Sebagai pendidik, seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, menguasai materi dan teori, berwawasan luas, dan memiliki beberapa kompetensi, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga peserta didik di masa yang akan datang lebih berkualitas serta mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu bagi bangsa dan negaranya.

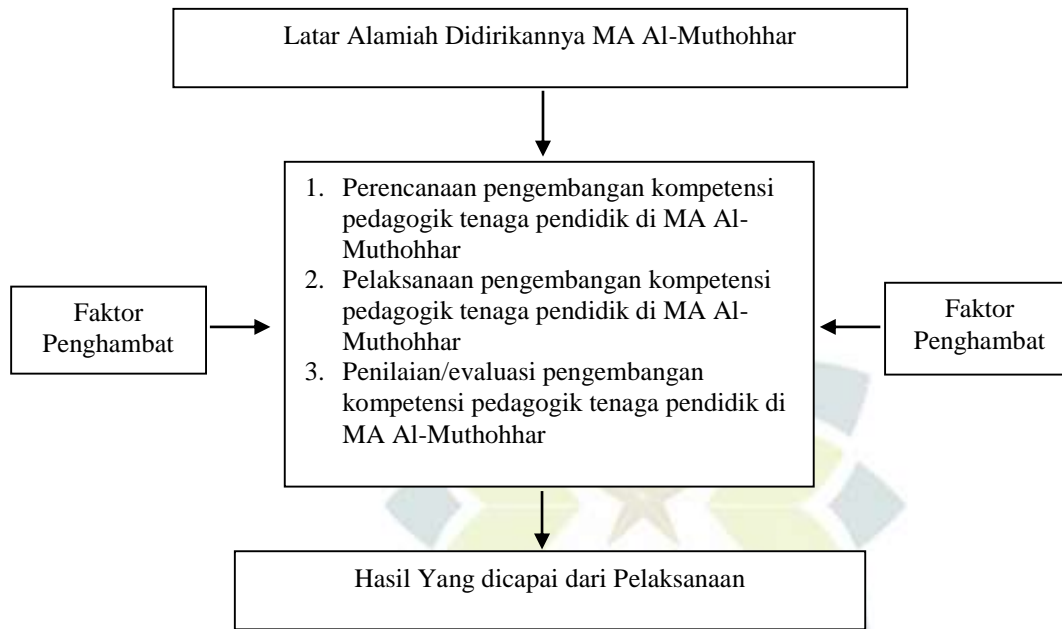
Seperti yang diungkapkan Jaja Jahari (2013: 66), menurutnya, tenaga pendidik agar bisa menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, maka seorang tenaga pendidik harus memiliki beberapa kompetensi. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dari beberapa kompetensi, penulis meneliti sekolah MA Al-Muthohhar lebih pada pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik.

“Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Kompetensi ini meliputi, 1). Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar, 2). Kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, 3). Kemampuan guru dalam menggali dan mengembangkan sumber belajar, 4). Kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran, dan 5)”. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara objektif dan berbasis nilai (Jaja Jahari, 2013: 66).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan, termasuk didalamnya bukan hanya fasilitas belajar mengajar, tetapi dalam pengelolaan sekolah perlu manajemen yang baik yang ditangani dan dilakukan oleh orang-orang yang professional, agar hasil yang dicapai maksimal memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Skema Kerangka Pemikiran Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi sekarang. Yang akan diteliti oleh penulis lebih pada perkembangan pedagogik tenaga pendidiknya.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, data tersebut berkaitan dengan :

- a. Data tentang latar alamiah Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta
- b. Data tentang perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta

- c. Data tentang pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta
- d. Data tentang penilaian/evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta ?
- e. Data tentang faktor penunjang dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di MA Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta ?
- f. Data tentang keberhasilan manajemen pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di MA Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta ?

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar yang berada di Kampung Legok Desa Palinggihan Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah wawancara dengan kepala sekolah; Drs. Asep Parhan M.Si, Kabag TU, 5 orang guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian yang ditempuh dari bidang akademik dan 5 orang siswa kelas XI dan 5 orang siswa kelas XII.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu; sumber data buku, dokumen, rekaman, arsip, foto yang memiliki relevansi dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yang dilakukan penulis yaitu, dengan secara langsung meneliti ke lapangan, guna untuk mendapatkan informasi tentang kondisi objektif manajemen pengembangan kompetensi pedagogic tenaga pendidik di MA Al-Muthohhar Legok Plered Purwakarta. Penulis melakukan penelitian ini dari tanggal setelah keluar SK, sampai bulan Agustus.
- b. Wawancara, pada permulaan penelitian penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, yang diantaranya: 1). Menanyakan mengenai latar belakang berdirinya MA Al-Muthohhar, 2) menanyakan jumlah siswa, 3) menanyakan jumlah guru, 4) menanyakan jumlah guru yang mengajar sesuai dengan profesional ijazah yang didapatnya, 5) apakah guru yang mengajar sudah berkualifikasi akademik atau belum, 6) apakah setiap guru mengajar sesuai bidangnya atau tidak, 7) menanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan dan membina guru, 8) menanyakan mengenai pengevaluasian/penilaian guru, dan 9) menanyakan mengenai faktor penghambat dan faktor penunjang dan.

Maka dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, yang dapat penulis simpulkan yaitu, ada permasalahan dalam kinerja guru, dan banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya serta tidak menguasai bahan ajar dan teori pengajaran, sehingga berakibat pada peserta didik.

5. Analisis Data

- a. Kategorisasi data

Kategorisasi data adalah mengelompokkan data-data yang sudah terkumpul yang saling berkaitan dan disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data, maksudnya yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan.
- 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori.
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.

b. Penafsiran data

Penafsiran data, yaitu data-data yang dikategorikan dilakukan penafsiran secara logis untuk diambil teori substansinya atau teori formal tentang manajemen pendidikan madrasah MA Al-Muthohhar. (Lihat Lexy Moleong.2010: 9).

6. Uji Keabsahan Data

- a. Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Pada latar penelitian ini akan dilakukan pada 7 januari 2014 sampai 28 Agustus 2014.
- b. Triangulasi, yaitu pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang lain sebagai penganut atau perbandingan data yang diperoleh.
- c. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.
- d. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian kepada pembimbing dan juga kepada lembaga peneliti.

G. Kajian Pustaka

1. Buku “Manajemen Pendidik”, karangan Tim Dosen, buku ini berisi tentang cakupan yang secara global terhadap pengelolaan terhadap pendidik yang dapat ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, serta sub babnya disertakan pengembangan tenaga pendidik, ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pengelolaan pendidik di lapangan. Diterbitkan oleh Penerbit ALFABETA, Bandung 2009.
2. Buku “Pengembangan Kepribadian Guru”, karangan Dr. Uus Ruswandi, M.Pd dan Dr. Badrudin, M.Ag; buku ini berisi tentang kriteria dan keprofesionalan Guru, sesuai pada pasal 8 UU Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Diterbitkan oleh Penerbit CV. Insan Mandiri, Bandung tahun 2006.
3. Buku “Pengelolaan Pendidikan; Suatu Pendekatan Teori dan Praktek”, karangan Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd; buku ini berisi tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam komponen sisitem pendidikan seperti peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, kependidikan dan kurikulum. Diterbitkan oleh Fajar media, Bandung tahun 2013.